

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran yang cukup penting dalam upaya pembangunan secara nasional karena pasar modal merupakan salah satu sumber pembiayaan untuk dunia usaha dan sebagai wadah bagi masyarakat untuk berinvestasi. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai tempat transaksi pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dan pihak yang kelebihan dana (pemodal). Banyaknya perusahaan, penawaran, perdagangan dan surat-surat berharga tentu menjadikan pasar modal sebagai sumber berbagai informasi bagi pengguna khususnya investor dalam melakukan pengambilan keputusan. Dalam pasar modal terdapat banyak sekali informasi yang tersedia bagi para investor. Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dalam mengambil keputusan. Adanya pasar modal dapat membuat investor mengambil keputusan, salah satu diantaranya adalah keputusan untuk investasi.

Menurut Hadi (2015) pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli, dengan analogi penjual dan pembeli disini adalah instrumen keuangan dalam rangka investasi. Produk utama dari pasar modal adalah saham, namun selain itu ada *instrument* lain seperti surat pengakuan utang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek yang juga di perdagangan di pasar modal. Berbagai informasi mengenai perusahaan sangat dibutuhkan oleh investor untuk melihat perkembangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen perusahaan sehingga dapat mencegah munculnya risiko yang tinggi. Perusahaan yang memiliki kinerja manajemen yang dianggap baik dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, begitupula sebaliknya. Semakin banyak saham yang di beli, maka harga saham tersebut akan terus meningkat dan berdampak pada meningkatnya *return* saham.

*Return* saham merupakan selisih dari harga saham saat dibeli dan harga jual, baik berupa *capital gain* maupun *capital loss*. Harga saham setiap perusahaan mengalami fluktuasi setiap waktu bahkan suatu saham dapat mengalami perubahan harga dalam hitungan menit (Hartanti et al., 2019). Adanya risiko tertentu yang dapat terjadi dalam berinvestasi maka dibutuhkan pengetahuan yang mendalam tentang informasi kinerja keuangan perusahaan. Informasi tentang bagaimana kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang dapat tercermin dari laporan keuangan.

*Earnings Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (Laba bersih) terhadap harga saham setiap lembarnya dalam perusahaan, EPS merupakan rasio pasar yang pada dasarnya mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran investasi (Handayati dan Zulyanti, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Astuti (2019) menyatakan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan Rahmawati (2017) menjelaskan bahwa *earning per share* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Laba akuntansi merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan asset atau penurunan kewajiban yang berdampak naiknya ekuitas yang berasal dari kontribusi penanaman modal (Asriyanti dan Rahim, 2015). Hal ini menjadikan informasi mengenai laba sangatlah penting bagi pihak internal maupun eksternal. Laba dapat digunakan sebagai parameter untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi mengenai kewajiban dan tanggung jawab manajemen atas pengelolaan sumber daya yang telah di percayakan investor kepada perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andriana et al., (2016) yang menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Reaksi pasar terhadap harga saham akan tercermin dalam pergerakan harga saham di sekitar tanggal pengumuman informasi mengenai laba. Harga saham akan cenderung meningkat apabila laba yang dilaporkan cukup besar dan sebaliknya. Namun menurut penelitian yang dilakukan Kristanti (2018) “laba akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham”.

Informasi lain yang dibutuhkan oleh investor adalah laporan arus kas. Arus kas operasi yang merupakan alat ukur yang dapat menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman dan memelihara kemampuan operasi perusahaan. Arus kas operasi dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan melalui aktivitas operasinya sehingga investor tertarik membeli saham tersebut. Adanya aktivitas tersebut menyebabkan harga saham mengalami kenaikan yang pada akhirnya meningkatkan *return* sahamnya (Putra dan Widyaningsih, 2016). Berbanding terbalik dengan penelitian Marselina et.al, (2016) yang menjelaskan bahwa Arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Terdapat fenomena pada arus kas operasi dalam penelitian ini. Pada penelitian perusahaan sektor *property, real estate, dan building construction*, nilai dari arus kas operasi selama periode penelitian ditemukan nilai yang sangat fluktuasi. Terdapat banyak sekali nilai arus kas operasi yang mengalami defisit, salah satu penyebabnya adalah perubahan kebijakan pemerintah baik yang menyangkut ekonomi dan moneter, serta kondisi social dan politik yang tidak kondusif akan mengakibatkan menurunnya pembangunan. Hal tersebut jelas dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara negatif. Apabila proyek tertunda maka akan mempengaruhi beban kepada pemasok maupun karyawan. Terjadinya defisit dalam arus kas operasi mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan arus kas operasi sebagai parameter dalam mengukur *return* saham di pasar modal.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Alasan memilih sektor ini adalah Indonesia dalam era kepemimpinan presiden Joko Widodo banyak melakukan pembangunan infrasktruktur di berbagai daerah di Indonesia, sehingga seharusnya investor lebih memilih untuk berinvestasi pada sektor *property, real estate, dan building construction*. Berdasarkan statistik di Bursa Efek Indonesia menunjukkan pada tahun 2017-2019 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor *property, real estate, dan building construction* mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

Berdasarkan teori, apabila EPS mengalami kenaikan maka seharusnya return akan mengalami kenaikan atau sebaliknya. Adanya fenomena dimana eps mengalami kenaikan namun tidak diiringi oleh kenaikan return saham menandakan bukan hanya eps yang dapat mempengaruhi return saham. Informasi laba sering diragukan akurasi dan objektivitasnya karena komponen akrualnya. Laba akuntansi mengandung komponen-komponen akrual yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya sehingga sulit untuk dibandingkan. Laba akuntansi yang meningkat dapat memberikan sinyal positif bagi investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan, sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan yang dapat menyebabkan harga saham mengalami kenaikan yang pada akhirnya meningkatkan return saham.

Adanya fenomena bahwa produk yang dihasilkan perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan *building construction* yang akan sangat dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan manusia karena tempat tinggal merupakan kebutuhan primer dan pembangunan negara seharusnya merangsang investor untuk berinvestasi di perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan *building construction* dan mendapatkan *return* yang cukup baik karena negara sedang melakukan pembangunan secara menyeluruh ke berbagai daerah. Tetapi berdasarkan data statistik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya kenaikan maupun penurunan yang fluktuatif.

Menurut penelitian yang dilakukan Ayem dan Astuti (2019) dan Hidajat (2018) memperoleh hasil bahwa *earning per share* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan hasil sebaliknya diperoleh Mandaraira dan Muniruddin (2015) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Purwanti et al., (2015) menyatakan bahwa variabel laba akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, namun hasil berbeda ditemukan Kristanti (2018) yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Kesenjangan juga terjadi pada variabel arus kas operas, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Widyaningsih (2016) menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap *return* saham sedangkan hasil yang bertolak belakang diperoleh Lukito dan Chandra (2016) yang

menyatakan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini dilakukan kembali pada periode 2015-2019 untuk menunjukkan bagaimana kondisi terbaru dari variabel independen diatas terhadap return saham perusahaan *property, real estate, dan building construction* yang sedang berkembang karena dilakukannya pembangunan menyeluruh ke daerah di Indonesia. Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, PERUBAHAN LABA AKUNTANSI, DAN PERUBAHAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP *RETURN SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING CONSTRUCTION* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019.”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *earning per share (EPS)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *property, real estate dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Apakah perubahan laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *property, real estate dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
3. Apakah perubahan arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *property, real estate dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *earning per share (EPS)* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *property, real estate dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perubahan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perubahan arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Investor Dan Pengguna Laporan Keuangan Memberikan tambahan informasi bagi investor dan pengguna laporan keuangan baik internal atau eksternal tentang pengaruh EPS, perubahan laba akuntansi, dan perubahan arus kas operasi terhadap *return* saham khususnya pada perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Bagi Peneliti Lain Memberikan tambahan informasi penelitian pada sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Bagi Penulis Manfaat bagi penulis adalah untuk menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan memperoleh pengalaman menulis karya ilmiah.